

## ABSTRAK

**Ahmad Lukman Nugraha, 3210120004:** *Pengaruh Keberagamaan, Pendapatan, Literasi Zakat, dan Literasi Digital terhadap Kesadaran Hukum Berzakat Masyarakat Bandung Raya kepada Lembaga Amil Zakat.*

Pengelolaan Zakat di Indonesia telah diatur oleh UU No. 23 tahun 2011 dan PP No. 14 tahun 2014. Indonesia memiliki potensi zakat nasional sebesar 327,6 triliun rupiah. Realitanya, berdasarkan Laporan BAZNAS RI tahun 2023, pengumpulan zakat baru mencapai 33 triliun rupiah atau 10 persen dari potensi zakat nasional. Pada lingkup daerah, BAZNAS menyebutkan potensi Jawa-Barat sebesar 30 triliun rupiah dan Bandung raya sebesar 7 triliun rupiah. Di sisi lain, BAZNAS melaporkan Indeks Literasi Zakat pada tahun 2022 sebesar 75,26 persen atau tingkat literasi menengah. Capaian ini lebih meningkat dari penelitian tahun 2020 yang hanya mencapai 66,78 persen. Namun, pada kenyataannya pengumpulan zakat di akhir tahun 2023 baru mencapai 2 persen dari potensi zakat Bandung raya. Pada aspek digital, Penggunaan teknologi internet di Indonesia pada 2023 mencapai 98 persen dengan durasi rata-rata lima jam perharinya. Peningkatan penggunaan internet merupakan peluang dalam optimalisasi potensi zakat melalui literasi zakat dan kesadaran hukum berzakat. Wilayah Bandung raya sebagai *pilot project* nasional pada penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh keberagamaan, pendapatan, literasi zakat dan literasi digital terhadap kesadaran hukum zakat masyarakat Bandung raya melalui Lembaga Amil Zakat. Pada aspek berikutnya, peneliti bermaksud untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap literasi zakat masyarakat Bandung raya. Kemudian, peneliti memetakan strategi peningkatan literasi zakat sebagai upaya optimalisasi pengumpulan dan pendistribusian dana zakat.

Penelitian ini mengacu kepada teori kesadaran dan kesadaran hukum sebagai *grand theory*. Pijakan teori tersebut kemudian dikembangkan dengan teori imitasi pada *middle range theory* untuk mengungkap aspek keberagamaan masyarakat dalam kesadaran hukum berzakat. Teori literasi ekonomi dan literasi ekonomi islam sebagai *applied theory* untuk menganalisa dan mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman Masyarakat Bandung Raya guna membangun kesadaran hukum berzakat.

Metode penelitian ini deskriptif analisis dengan jenis campuran (*mix methode*). Kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh keberagamaan, pendapatan, literasi zakat, dan literasi digital terhadap kesadaran hukum zakat dengan alat analisi jalur pada 440 responden masyarakat Bandung raya. Kualitatif digunakan untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Lembaga Amil Zakat di wilayah Bandung raya menggunakan alat analisis SWOT.

Hasil Penelitian ini menemukan pengaruh langsung keberagamaan terhadap kesadaran hukum zakat sebesar 41% dan pengaruh tidak langsung melalui variable literasi zakat sebesar 12%. Pengaruh pendapatan langsung terhadap kesadaran hukum zakat 6% dan pengaruh tidak langsung melalui literasi zakat hanya 2%. Pengaruh literasi zakat terhadap kesadaran hukum zakat adalah 30%. Pengaruh langsung literasi digital terhadap kesadaran hukum zakat 27% sedangkan pengaruh tidak langsung melalui literasi zakat 8%. Peneliti melihat literasi zakat belum mampu mendorong pengaruh setiap variable. Peneliti menemukan landasan keberagamaan yang kuat pada masyarakat Bandung raya sebagai kekuatan, namun rendahnya kesadaran masyarakat terhadap sikap dan perilaku berzakat, rendahnya literasi zakat masyarakat berdampak pada rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat, dan lemahnya system keamanan digital system zakat menjadi kelemahan. Peneliti menawarkan model startegi optimalisasi zakat dengan pengembangan edukasi terstruktur dan sistematis. Peneliti mendorong agar LAZNAS berkolaborasi dengan masjid guna sosialisasi dan peningkatan literasi zakat masyarakat. Peneliti mendorong BAZNAS, DMI, Institusi Pendidikan memasukkan materi zakat kepada masyarakat sedini mungkin, sehingga menciptakan masyarakat “melek” zakat. Kolaborasi antara LAZNAS dengan pengurus masjid setempat sebagai awal penanaman kesadaran hukum berzakat masyarakat melalui mimbar khutbah dan majlis ta’lim serta digitalisasi laporan zakat masyarakat sekitar masjid.

## ABSTRACT

**Ahmad Lukman Nugraha, 3210120004:** *The Influence Of Religiousness, Income, Zakat Literacy, And Digital Literacy On The Law Awareness Of Zakat's Bandung People Through Amil Zakat Institutions.*

Zakat management in Indonesia is regulated by Law no. 23 of 2011 and PP no. 14 of 2014. Indonesia has a national zakat potential of 327.6 trillion rupiah. In reality, based on the 2023 BAZNAS RI Report, zakat collection has only reached 33 trillion rupiah or 10 percent of the national zakat potential. At the regional level, BAZNAS states that the potential for West Java is 30 trillion rupiah and greater Bandung is 7 trillion rupiah. On the other hand, BAZNAS reports that the Zakat Literacy Index in 2022 is 75.26 percent or a medium literacy level. This achievement has increased more than the 2020 research which only reached 66.78 percent. However, in reality zakat collection at the end of 2023 will only reach 2 percent of Greater Bandung's zakat potential. In the digital aspect, the use of internet technology in Indonesia in 2023 will reach 98 percent with an average duration of five hours per day. Increasing internet use is an opportunity to optimize zakat potential through zakat literacy and awareness of zakat law. The greater Bandung area is the national pilot project for this research.

This research aims to analyse the influence of religiousness, individual income, zakat literacy, and digital literacy on awareness of zakat law among Bandung people through the Amil Zakat Institute. In the next aspect, the researcher intends to map the strengths, weaknesses, opportunities, and threats to the zakat literacy of the people of Greater Bandung and then form a strategy to increase zakat literacy as an effort to optimize the collection and distribution of zakat funds.

This research refers to the theory of awareness and legal awareness as a grand theory. The theoretical basis was then developed with the theory of imitation in the middle range theory to reveal the religious aspects of society in awareness of the law of zakat. Economic literacy theory and Islamic economic literacy as an applied theory to analyze and measure the level of knowledge and understanding of the Greater Bandung community in order to build awareness of zakat law.

The research method used in this research is a mixed method. Quantitative methods were used to measure the level of influence of religion, income, zakat literacy and digital literacy on awareness of zakat law using path analysis tools on 440 respondents from the greater Bandung community. Meanwhile, in the qualitative method, researchers used this method to map the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of the Amil Zakat Institution in the greater Bandung area using the SWOT analysis tool.

This research found that the direct influence of religion on awareness of zakat law was 41% and the indirect influence through the zakat literacy variable was 12%. The direct influence of income on awareness of zakat law is 6% and the indirect influence through zakat literacy is only 2%. The influence of zakat literacy on awareness of zakat law is 30%. The direct influence of digital literacy on awareness of zakat law is 27%, while the indirect influence through zakat literacy is 8%. Researchers see that zakat literacy has not been able to encourage the influence of each variable. Researchers found a strong religious foundation in the people of Greater Bandung as a strength. Still, low public awareness of attitudes and behavior regarding zakat, low zakat literacy in the community has an impact on low public trust in zakat management institutions, and the weak digital security system of the zakat system is a weakness. Researchers offer a strategic model for optimizing zakat by developing structured and systematic education. Researchers encourage LAZNAS to collaborate with mosques to socialize and increase community zakat literacy. Researchers encourage BAZNAS, DMI, and Educational Institutions to introduce zakat material to the public as early as possible, thereby creating a zakat-literate society. Collaboration between LAZNAS and local mosque administrators is the beginning of cultivating awareness of community zakat law through *khutbah* and *majlis ta'lim* and digitizing zakat reports from communities around the mosque.

## ملخص

أحمد لقمان نوكرها, 3210120004: أثار التدين، والدخل، ومحو الزكاة، ومحو التكنولوجيا على الوعي الحكمي لإخراج

### الزكاة بمجتمع باندونغ إلى المؤسسة لعامل الزكاة.

يتم تنظيم إدارة الزكاة في إندونيسيا بموجب القانون رقم. 23 لسنة 2011 و PP رقم. 14 لعام 2014. تمتلك إندونيسيا إمكانات زكاة وطنية تبلغ 327.6 تريليون روبية. في الواقع، استنادًا إلى تقرير BAZNAS RI لعام 2023، وصل تحصيل الزكاة إلى 33 تريليون روبية فقط أو 10% من إمكانات الزكاة الوطنية. على المستوى الإقليمي، تذكر BAZNAS أن إمكانات جافة الغربية تبلغ 30 تريليون روبية وباندونغ الكبرى 7 تريليون روبية. من ناحية أخرى، أفادت بازناس أن مؤشر معرفة القراءة والكتابة للزكاة في عام 2022 هو 75.26 بالمائة أو مستوى معرفة متوسط. وزاد هذا الإنجاز أكثر من بحث 2020 الذي وصل إلى 66.78 بالمائة فقط. ومع ذلك، في الواقع، لن يصل تحصيل الزكاة في نهاية عام 2023 إلا إلى 2 في المائة من إمكانات الزكاة في باندونغ الكبرى. وفي الجانب الرقمي، سيصل استخدام تكنولوجيا الإنترنت في إندونيسيا في عام 2023 إلى 98 بالمائة بمتوسط مدة خمس ساعات يوميًا. تعد زيادة استخدام الإنترنت فرصة لتحسين إمكانات الزكاة من خلال محو الأمية الزكوية والوعي بقانون الزكاة. منطقة باندونغ الكبرى هي المشروع التجريبي الوطني لهذا البحث.

يهدف هذا البحث إلى قياس تأثير التدين، والدخل الفردي، ومحو الزكاة ومحو التكنولوجيا على الوعي الحكمي لإخراج الزكاة بمجتمع باندونغ إلى المؤسسة لعامل الزكاة. في الجانب التالي، يعتزم الباحث رسم خريطة لنقاط القوة والضعف والفرص والتهديدات التي تواجه معرفة الزكاة لشعب باندونغ الكبرى ثم تشكيل استراتيجية لزيادة ومحو الزكاة كجهد لتحسين جمع وتوزيع أموال الزكاة. يشير هذا البحث إلى نظرية الوعي والقانوني كنظرية كبرى. ثم تم تطوير الأساس النظري بنظرية التقليد في نظرية المدى المتوسط للكشف عن الجوانب الدينية للمجتمع في الوعي بشريعة الزكاة. نظرية الثقافة الاقتصادية والثقافة الاقتصادية الإسلامية كنظرية تطبيقية لتحليل وقياس مستوى المعرفة والفهم لدى مجتمع باندونغ الكبرى من أجل بناء الوعي بقانون الزكاة. طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي طريقة مختلطة. تم استخدام الأساليب الكمية لقياس مستوى تأثير التدين، والدخل الفردي، ومحو الزكاة ومحو التكنولوجيا على الوعي الحكمي لإخراج الزكاة بمجتمع باندونغ إلى المؤسسة لعامل الزكاة باستخدام أدوات تحليل المسار على 440 مستجيبًا من مجتمع باندونغ الأكبر. وفي الوقت نفسه، في الطريقة النوعية، استخدم الباحثون هذه الطريقة لرسم خريطة لنقاط القوة والضعف والفرص والتهديدات لمؤسسة زكاة العامل في منطقة باندونغ الكبرى باستخدام أداة تحليل SWOT.

وقد توصل هذا البحث إلى أن التأثير المباشر للتدين على الوعي بقانون الزكاة بلغ 41%، والتأثير غير المباشر من خلال متغير الثقافة الزكوية 12%. ويبلغ التأثير المباشر للدخل على الوعي بقانون الزكاة 6% والتأثير غير المباشر من خلال الثقافة الزكوية 2% فقط. تأثير الثقافة الزكوية على الوعي بقانون الزكاة هو 30%. ويبلغ التأثير المباشر لمحو الأمية الرقمية على الوعي بأحكام الزكاة 27%، بينما يبلغ التأثير غير المباشر من خلال الثقافة الزكوية 8%. ويرى الباحثون أن معرفة الزكاة لم تكن قادرة على تشجيع تأثير كل متغير. وجد الباحثون أساسًا دينيًا قويًا في شعب باندونغ الكبرى كقوة. ومع ذلك، فإن انخفاض الوعي العام بالمواقف والسلوك فيما يتعلق بالزكاة، وانخفاض المعرفة بالزكاة في المجتمع له تأثير على انخفاض ثقة الجمهور في مؤسسات إدارة الزكاة، كما أن ضعف نظام الأمن الرقمي لنظام الزكاة يمثل نقطة ضعف. يقدم الباحثون نموذجًا استراتيجيًا لتحسين الزكاة من خلال تطوير التعليم المنظم والمنهجي. يشجع الباحثون LAZNAS على التعاون مع المساجد للتواصل الاجتماعي وزيادة معرفة الزكاة في المجتمع. يشجع الباحثون BAZNAS و DMI والمؤسسات التعليمية على تقديم مواد الزكاة للجمهور في أقرب وقت ممكن، وبالتالي إنشاء مجتمع مثقف للزكاة. يعد التعاون بين LAZNAS ومديري المساجد المحليين بداية لتنمية الوعي بقانون الزكاة المجتمعية من خلال الخطب ومحالس التعليم ورقمنة تقارير الزكاة من المجتمعات المحيطة بالمسجد.